

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN  
(RPP)**

Sekolah : SMA Negeri 19 Surabaya  
 Mata Pelajaran : Sejarah Indonesia  
 Kelas / Semester : XII / Ganjil  
 Materi Pokok : Perjuangan Bangsa Indonesia Mempertahankan Integrasi Bangsa dan Negara RI  
 Alokasi Waktu : 3 x 90 menit

**KOMPETENSI DASAR**

Pengetahuan	Keterampilan
3.1 Menganalisis upaya bangsa Indonesia dalam menghadapi ancaman disintegrasi bangsa antara lain PKI Madiun 1948, DI/TII, APRA, Andi Aziz, RMS, PRRI, Permesta, G-30-S/PKI	4.1 Merekonstruksi upaya bangsa Indonesia dalam menghadapi ancaman disintegrasi bangsa antara lain PKI Madiun 1948, DI/TII, APRA, Andi Aziz, RMS, PRRI, Permesta, G-30-S/PKI dan menyajikannya dalam bentuk cerita sejarah

**INDIKATOR PENCAPAIAN KOMPETENSI**

Pengetahuan	Keterampilan
3.1.1 Menganalisis konsep Integrasi dan Disintegrasi bangsa	4.1.1 Menyajikan hasil rekonstruksi berupa cerita sejarah tentang Integrasi dan Disintegrasi bangsa
3.1.2 Menganalisis berbagai ancaman Disintegrasi bangsa	4.1.2 Menyajikan hasil rekonstruksi berupa cerita sejarah tentang berbagai ancaman Disintegrasi bangsa
3.1.3 Menganalisis Perjuangan Bangsa Indonesia dalam Mempertahankan Integrasi Bangsa dan Negara RI	4.1.3 Menyajikan hasil rekonstruksi berupa cerita sejarah tentang Perjuangan Bangsa Indonesia dalam Mempertahankan Integrasi Bangsa dan Negara RI

**TUJUAN PEMBELAJARAN**

Melalui media power point siswa mampu menganalisis konsep Integrasi dan Disintegrasi bangsa dengan benar. Melalui media power point siswa mampu menganalisis berbagai ancaman Disintegrasi bangsa dengan benar. Melalui metode *discovery learning*, siswa mampu menganalisis Perjuangan Bangsa Indonesia dalam Mempertahankan Integrasi Bangsa dan Negara RI melalui diskusi kelompok dengan *berpikir kritis*. Siswa mampu menyajikan hasil rekonstruksi berupa cerita sejarah tentang Integrasi dan Disintegrasi bangsa secara *kolaborasi*. Siswa mampu menyajikan hasil rekonstruksi berupa cerita sejarah tentang Perjuangan Bangsa Indonesia dalam Mempertahankan Integrasi Bangsa dan Negara RI secara tertulis secara *kreatif dan komunikatif*.

**MATERI**

Perjuangan Bangsa Indonesia Mempertahankan Integrasi Bangsa dan Negara RI

Fakta :

 <p align="center"><b>G30S/PKI Tahun 1965</b></p>	 <p align="center"><b>Westerling (pemimpin APRA)</b></p>	 <p align="center"><b>Tokoh PRRI/Permesta</b></p>
--	--	--

 <p style="text-align: center;"><b>Andi Aziz</b></p>	 <p style="text-align: center;"><b>Musso</b> (Tokoh PKI tahun 1948)</p>	 <p style="text-align: center;"><b>Kartosuwiryo</b> (Tokoh DI/TII Jawa Barat)</p>
 <p style="text-align: center;"><b>Tokoh Pemberontakan RMS</b></p>	 <p style="text-align: center;"><b>Dauh Beureuh</b> (Tokoh DI/TII Aceh)</p>	 <p style="text-align: center;"><b>D.N. Aidit</b> (Tokoh PKI 1965)</p>

**Konsep :**

Integrasi → pembauran sampai menjadi satu kesatuan yang bulat dan utuh

Disintegrasi → keadaan tidak bersatu padu; keadaan terpecah belah; hilangnya keutuhan atau persatuan; dan perpecahan

**Prinsip :**

Negara Kesatuan Republik Indonesia Harga Mati

**MODEL / METODE PEMBELAJARAN**

1. Pendekatan : Saintifik
2. Model Pembelajaran : *discovery learning*

**MEDIA / ALAT / SUMBER BELAJAR**

1. Media : Power point
2. Bahan : Diskusi, presentasi, Tanya jawab
3. Sumber belajar : Buku Siswa Sejarah Indonesia Kelas XII, Kemdikbud, 2015

**LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN**

Kegiatan	Aktivitas Pembelajaran
<b>Pendahuluan</b>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru mengucapkan salam dan menunjuk salah satu siswa untuk memimpin berdoa <i>orientasi</i></li> <li>2. Guru melakukan presensi</li> <li>3. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran</li> <li>4. Guru menyampaikan apersepsi tentang pembelajaran sebelumnya dan mengkaitkan dengan pengalamannya sebagai bekal berikutnya <i>apersepsi</i></li> <li>5. Guru memotivasi peserta didik <i>motivasi</i></li> </ol>
<b>Inti</b>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Peserta didik diberi motivasi atau rangsangan untuk memusatkan perhatian pada topik materi <i>Perjuangan Bangsa Indonesia Mempertahankan Integrasi Bangsa dan Negara RI</i> dengan cara melihat, mengamati, membaca melalui tayangan yang di tampilkan. <i>(literasi) - simulation</i></li> <li>2. Guru memberikan kesempatan pada peserta didik untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin pertanyaan yang berkaitan dengan gambar yang disajikan dan akan dijawab melalui kegiatan belajar khususnya pada materi <i>Perjuangan Bangsa Indonesia</i></li> </ol>

Kegiatan	Aktivitas Pembelajaran
	<p><b><i>Mempertahankan Integrasi Bangsa dan Negara RI. (critical thinking) – problem statement</i></b></p> <p>3. Peserta didik dibentuk dalam beberapa kelompok untuk mendiskusikan, mengumpulkan informasi, mempresentasikan ulang, dan saling bertukar informasi mengenai <b><i>Perjuangan Bangsa Indonesia Mempertahankan Integrasi Bangsa dan Negara RI (collaboration) – data collection - data processing</i></b></p> <p>4. Peserta didik mempresentasikan hasil kerja kelompok atau individu secara klasikal, mengemukakan pendapat atas presentasi yang dilakukan kemudian ditanggapi kembali oleh kelompok atau individu yang mempresentasikan <b><i>(communication) - verification</i></b></p> <p>5. Guru dan peserta didik membuat kesimpulan tentang hal-hal yang telah dipelajari terkait <b><i>Perjuangan Bangsa Indonesia Mempertahankan Integrasi Bangsa dan Negara RI</i></b>. Peserta didik kemudian diberi kesempatan untuk menanyakan kembali hal-hal yang belum dipahami <b><i>(creativity) - generalization</i></b></p>
Penutup	<p>1. Peserta didik dan guru merefleksikan kegiatan pembelajaran.</p> <p>2. Peserta didik dan guru menarik kesimpulan dari hasil kegiatan Pembelajaran.</p> <p>3. Guru Memberikan penghargaan (misalnya Pujian atau bentuk penghargaan lain yang Relevan kepada kelompok yang kinerjanya Baik.</p> <p>4. Menugaskan Peserta didik untuk terus mencari informasi dimana saja yang berkaitan dengan materi/pelajaran yang sedang atau yang akan pelajari.</p> <p>5. Guru menyampaikan materi pembelajaran berikutnya.</p> <p>6. Guru menutup kegiatan pembelajaran dengan mengucapkan salam dan doa.</p>

#### PENILAIAN

1. Penilaian Sikap: Observasi dalam proses pembelajaran
2. Penilaian Pengetahuan: Tes Tulis (soal pilihan ganda)
3. Penilaian Keterampilan: Proyek (cerita sejarah / penulisan esai)

Mengetahui  
Kepala SMAN 19 Surabaya

Surabaya, 30 Juli 2021  
Guru Mata Pelajaran,

Drs. Moh. Zainuri, M.Si  
NIP. 196907131994031005

Nurul Hidayati Febry Wartini, S.Pd  
NIP. -

### INSTRUMEN PENILAIAN DIRI

Nama Peserta Didik :  
Tahun Pelajaran : 2021/2022  
Kelas/Semester : XII/Ganjil  
Mata Pelajaran : Sejarah Indonesia

**PETUNJUK:**

- Bacalah pernyataan yang ada di dalam kolom dengan teliti
- berilah tanda cek (√) sesuai dengan kondisi dan keadaan kalian sehari-hari

Keterangan:

4 = selalu

3 = sering

2 = jarang

1 = tidak pernah

No	Aspek Pengamatan	Skor			
		1	2	3	4
1	Saya menghormati teman yang berbeda pendapat				
2	Saya mengumpulkan tugas tepat waktu				
3	Saya berani meminta maaf jika melakukan kesalahan yang merugikan orang lain				
4	Saya mengucapkan terima kasih saat menerima bantuan dari orang lain				
5	Saya mengikuti praktikum sesuai dengan langkah yang ditetapkan				
Jumlah Skor					

### INSTRUMEN PENILAIAN ANTAR TEMAN

Nama Teman :  
Nama Penilai :  
Tahun Pelajaran : 2021/2022  
Kelas/Semester : XII/Ganjil  
Mata Pelajaran : Sejarah Indonesia

**PETUNJUK:**

- Bacalah pernyataan yang ada di dalam kolom dengan teliti
- berilah tanda cek (√) sesuai dengan kondisi dan keadaan kalian sehari-hari

Keterangan:

4 = selalu

3 = sering

2 = jarang

1 = tidak pernah

No	Pernyataan	1	2	3	4
1	Teman saya menghormati teman yang berbeda pendapat				
2	Teman saya mengumpulkan tugas tepat waktu				
3	Teman saya berani meminta maaf jika melakukan kesalahan yang merugikan orang lain				
4	Teman saya mengucapkan terima kasih saat menerima bantuan dari orang lain				
5	Teman saya mengikuti praktikum sesuai dengan langkah yang ditetapkan				
Jumlah Skor					

### INSTRUMEN TES TERTULIS

Satuan Pendidikan : SMA Negeri 19 Surabaya  
Mata Pelajaran : Sejarah Indonesia  
Kelas/ Semester : XII/ Ganjil  
Kompetensi Dasar :

- 3.1 Menganalisis upaya bangsa indonesia dalam menghadapi ancaman disintegrasi bangsa antara lain PKI Madiun 1948, DI/TII, APRA, Andi Aziz, RMS, PRRI, Permesta, G-30-S/PKI

**IPK** :

- 3.1.1 Menganalisis konsep Integrasi dan Disintegrasi bangsa
- 3.1.2 Menganalisis berbagai ancaman Disintegrasi bangsa
- 3.1.3 Menganalisis Perjuangan Bangsa Indonesia dalam Mempertahankan Integrasi Bangsa dan Negara RI

**Materi Pokok** :

Perjuangan Bangsa Indonesia Mempertahankan Integrasi Bangsa dan Negara RI

#### KISI-KISI PENULISAN SOAL TES TERTULIS

Satuan Pendidikan : SMA Negeri 19 Surabaya  
 Jumlah Soal : 10  
 Mata Pelajaran : Sejarah Indonesia  
 Penyusun : Nurul Hidayati Febry Wartini, S.Pd  
 Kompetensi Dasar :

- 3.1 Menganalisis upaya bangsa indonesia dalam menghadapi ancaman disintegrasi bangsa antara lain PKI Madiun 1948, DI/TII, APRA, Andi Aziz, RMS, PRRI, Permesta, G-30-S/PKI

Indikator Pencapaian Kompetensi

- 3.1.1 Menganalisis konsep Integrasi dan Disintegrasi bangsa
- 3.1.2 Menganalisis berbagai ancaman Disintegrasi bangsa
- 3.1.3 Menganalisis Perjuangan Bangsa Indonesia dalam Mempertahankan Integrasi Bangsa dan Negara RI

Indikator Butir Soal	Level	No. Soal
Mengkonsepkan salah satu factor disintegrasi	C3	1
Menegaskan pendapat tokoh tentang konsep integrasi	C4	2
Mengurutkan peristiwa PKI tahun 1948	C3	3
Menelaah dampak dari peristiwa G30S/PKI	C4	4
Memperjelas latar belakang peristiwa DI/TII JawaBarat	C5	5
Menilai upaya penyelesaian DI/TII Aceh	C5	6
Memproyeksikan tujuan Dr. Somoukil seorang dokter dan mantan jaksa melakukan gerakan sparatis pada tahun 1950	C5	7
Menemukan factor yang mendorong pasukan Andi Azis melakukan aksi separatisme	C6	8
Memvalidasi alasan utama target pembunuhan APRA adalah Hamengkubuwono IX	C5	9
Menggeneralisasikan factor utama Berbagai konflik dan ancaman disintegrasi yang terjadi di Indonsia antara tahun 1945-1965	C6	10

**Lampiran Penilaian Pengetahuan**

NO	Soal dan Jawab	SKOR
1	<p>Salah satu faktor lahirnya disintegrasi adalah sikap melebihkan kebudayaan sendiri dan meremehkan kebudayaan lain atau dinamakan ....</p> <p>A. liberalisme B. etnosentrisme C. chauvinisme D. sekulerisme E. patriotisme</p> <p>Kunci : C</p>	10
2	<p>Pendorong terwujudnya intergrasi adalah perasaan senasib dan mempunyai tujuan yang sama. Pernyataan tersebut dikemukakan oleh ...</p> <p>A. Ernest Renan B. Adam Smith C. John Locke D. Montesquieu E. van Deventer</p> <p>Kunci : A</p>	10
3	<p>Sejak Juni 1948 para tokoh PKI mengerahkan massa untuk melancarkan aksi sepihak ke daerah Surakarta, Solo, Kediri, dan Puwadadi, adapun saran yang disampaikan para Tokoh PKI seperti tercantum di bawah ini yaitu... .</p> <p>A. Menduduki kantor pemerintahan. B. Menculik para tokoh PKI. C. Melucuti persenjataan anggota militer. D. Mengambil alih tempat-tempat strategis. E. Merebut tanah milik bangsawan.</p> <p>Kunci : D</p>	10
4	<p>Gerakan yang terjadi tanggal 30 September 1965 menimbulkan perubahan yang besar pada keberlangsungan Negara Indonesia. Salah satu dampak yang timbul dari gerakan tersebut adalah...</p> <p>A. Pergantian sistem demokrasi terpimpin menjadi demokrasi parlementer. B. Dijalankannya program reorganisasi dan rasionalisasi. C. Munculnya Supersemar. D. Munculnya Trikora dari masyarakat. E. Pembubaran negara federal RIS.</p> <p>Kunci : D</p>	10
5	<p>Pada saat bangsa Indonesia harus berjuang mempertahankan kemerdekaan, di Jawa Barat muncul gerakan separatis DI/TII yang dipimpin oleh SM Kartosoewirjo. Gerakan ini, selain disebabkan banyak pasukan SM Kartosoewirjo yang teranulir kebijakan Rera, juga kecewa terhadap pemerintah RI karena....</p> <p>A. tunduk terhadap perundingan Renville B. pasukannya tidak diakui pemerintah C. tidak mengakomodir pasukannya D. bersekutu dengan kekuatan Belanda E. menguntungkan perjuangan rakyat RI</p> <p>Kunci : A</p>	10
6	<p>Dilihat dari proses penyelesaian peristiwa DI/TII di Aceh sangat berbeda dengan penyelesaian DI/TII di berbagai daerah seperti di Jawa Barat, Jawa Tengah, Sulawesi Selatan dan Kalimantan Selatan. Keistimewaan penyelesaian DI/TII di Aceh tersebut yaitu ....</p> <p>A. bekerja sama dengan GAM B. menerapkan darurat militer C. penyelesaian secara damai</p>	10

NO	Soal dan Jawab	SKOR
	D. menggunakan mediator asing E. menggunakan operasi militer  Kunci : C	
7	Tujuan Dr. Somoukil seorang dokter dan mantan jaksa melakukan gerakan sparatis pada tahun 1950 adalah sebagai berikut: A. Mempertahankan hubungan yang erat antara RIS dengan kerajaan belanda B. Mempertahankan berdirinya negara federal dan RIS C. Menoak Soekarno sebagai presiden Republik Indonesia D. Mengubah ideologi pancasila menjadi ideologi komunis E. Menjadikan negara Indonesia sebagai negara terjajah selamanya  Kunci : B	10
8	Pada tanggal 5 April 1950 pasukan Andi Aziz menangkap dan menahan sejumlah anggota PARIS di Makasar. Faktor yang mendorong pasukan Andi Aziz melakukan hal tersebut: A. Rencana kedatangan TNI ke Makasar B. Keikutsertaan TNI dalam keanggotaan APRIS C. Penolakan pembentukan pasukan Andi Aziz oleh APRIS D. Keinginan pasukan Andi Aziz untuk membubarkan TNI E. Keputusan perwira tinggi APRIS yang membubarkan pasukan KNIL  Kunci : A	10
9	Alasan utama target pembunuhan APRA adalah Sultan Hamengkubuno ke IX adalah sebagai berikut: A. Tidak puasnya sultan hamid atas penunjukan dirinya sebagai menteri non portofolio B. Sultan Hamengkubuno akan membahayakan gerakan APRA selanjutnya C. Sultan Hamengkubuno adalah menteri Pertahanan dan keamanan D. Sultan hamengkubuno tidak menyetujui pembentukan negara RIS E. Sultan Hamengkubuno ingin menangkap westerling dalam keadaan hidup atau mati  Kunci : A	10
10	Berbagai konflik dan ancaman disintegrasi yang terjadi di Indonsia antara tahun 1945-1965 tidak akan terajdi apabila A. Belanda bersedia mengakui kedaulatan republik Indonesia B. Setiap komponen dalam masyarakat menjaga nilai-nilai persatuan C. Bangsa Indonesia tidak terdiri dari barbagai suku, bangsa dan bahasa D. Masyarakat Indonesia bersedia menyesuaikan diri dengan perubahan di wilayahnya E. Pemerintah indonesia tdak menjalin kerja saama dengan negara-negara Barat  Kunci : B	10
<b>Skor Maksimum</b>		<b>100</b>

#### Keterangan

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimum}} \times 100$$

#### INSTRUMEN PENILAIAN KETERAMPILAN (PROYEK)

Mata Pelajaran : SMA NEGERI 19 SURABAYA  
 Nama Proyek : Esai Penulisan Sejarah  
 Alokasi Waktu : .....  
 Nama : .....  
 Kelas : .....

Kompetensi Dasar :

- 4.1 Merekonstruksi upaya bangsa Indonesia dalam menghadapi ancaman disintegrasi bangsa antara lain PKI Madiun 1948, DI/TII, APRA, Andi Aziz, RMS, PRRI, Permesta, G-30-S/PKI dan menyajikannya dalam bentuk cerita sejarah

Indikator Pencapaian Kompetensi

- 4.1.1 Menyajikan hasil rekonstruksi berupa cerita sejarah tentang Integrasi dan Disintegrasi bangsa
- 4.1.2 Menyajikan hasil rekonstruksi berupa cerita sejarah tentang berbagai ancaman Disintegrasi bangsa
- 4.1.3 Menyajikan hasil rekonstruksi berupa cerita sejarah tentang Perjuangan Bangsa Indonesia dalam Mempertahankan Integrasi Bangsa dan Negara RI

Rumusan Tugas

Buatlah tulisan esai tentang perjuangan Bangsa Indonesia dalam mempertahankan integrasi Bangsa Indonesia dan Negara RI

No.	Komponen	Skor (1-4)
1.	Perencanaan a. Persiapan b. Rumusan Judul	
2.	Pelaksanaan : a. Sistematika Penulisan b. Keakuratan Sumber Data / Informasi c. Kuantitas Sumber Data d. Analisis Data e. Penarikan Kesimpulan	
3	Laporan Proyek a. Performans b. Presentasi / Penguasaan	
Total Skor		

Aspek yang dinilai	Penilaian			
	1	2	3	4
Perencanaan	Persiapan dan perumusan judul sangat tidak terencana	Persiapan dan perumusan judul tidak terencana	Perencanaan yang berupa persiapan dan perumusan judul sudah terencana tapi belum tersistematis	Perencanaan yang berupa persiapan dan perumusan judul sudah terencana dan tersusun secara tersistematis
Pelaksanaan	Keakuratan sumber data, kuantitas sumber data, analisis data dan penarikan kesimpulan sangat tidak terlaksana	Keakuratan sumber data, kuantitas sumber data, analisis data dan penarikan kesimpulan tidak terlaksana	Pelaksanaan berupa keakuratan sumber data, kuantitas sumber data, analisis data dan penarikan kesimpulan sudah terlaksana tetapi belum maksimal	Pelaksanaan berupa keakuratan sumber data, kuantitas sumber data, analisis data dan penarikan kesimpulan sudah terlaksana secara maksimal
Laporan Proyek	Laporan proyek sangat tidak sempurna	Laporan proyek tidak sempurna	Laporan proyek sempurna tetapi	Laporan proyek sempurna serta menggunakan

Aspek yang dinilai	Penilaian			
	1	2	3	4
			bahasanya belum baku	bahasa yang sudah baku

1. Rekapitulasi Hasil Penilaian

No.	Nama Siswa	Skor Aspek yang dinilai			Jumlah Skor	Nilai Sikap	Predikat
		1	2	3			
1.							
2.							
3.							
4.							
5.							
6.							
7.							
8.							
9.							
10.							

1. Skor Maksimal = jumlah sikap yang dinilai x jumlah criteria.
2. Nilai = (jumlah skor perolehan : skor maksimal) x 100

## MODUL PERJUANGAN BANGSA INDONESIA MEMPERTAHAKAN INTERASI BANGSA DAN NEGARA RI

### 1. Pemberontakan PKI Madiun 1948



Kakah, nama kali kecil tersebut, merupakan anak cabang Sungai Bengawan Solo yang membelah Desa Bangunrejo Lor. Kali kecil di tepi hutan jati itu terlihat seram. Serakan dedaunan dan ranting memenuhi permukaan airnya yang berwarna kelabu. Tepat di sebidang kecil tanah yang agak menjorok ke dalam air, berdiri kokoh sebuah tugu peringatan. Ada tulisan di bagian atas yang berbunyi: "Di sini telah gugur pahlawan-pahlawan bangsaku:

1. Soerjo, Gubernur I Jawa Timur,
2. Doerjat, Kombes Polisi I, dan
3. Soerono, Kompol Polisi I.

Bermula pada bulan November 1948, ketika Presiden Soekarno memanggil gubernur seluruh Indonesia, itu tepat diperingati sebagai hari pahlawan di Yogyakarta yang dihadiri para pejabat pemerintah, salah satunya adalah gubernur Soerjo. Setelah menghadiri peringatan hari pahlawan, Gubernur Soerjo pamit undur diri untuk pergi ke Madiun. Sebelum sampai di Madiun mobil beliau dicegat anggota Bataliyon FDR, Partai Komunis Indonesia (PKI) pimpinan Maladi Yusuf ditengah Hutan Peleng, Kedunggal, Ngawi. Kendaraan yang digunakan Gubernur Soerjo dan dua perwira polisi itu pun di bakar oleh. Ketiganya kemudian ditelanjangi dan dicaci maki, ketiganya diikat, lalu diseret hingga lebih dari 5 KM dengan menggunakan kuda. Dua perwira polisi tersebut lebih dahulu meninggal akibat diseret. Mereka terus menyeret Gubernur Soerjo melewati aliran sungai Bengawan Solo, Sungai sonde, dan Kali Kakah. Di Sungai Kakah itulah Gubernur Suryo gugur ditangan kelompok FDR tersebut. Empat hari kemudian, jenazah Gubernur Soerjo dan dua perwira polisi baru ditemukan dalam kondisi sangat mengenaskan. Jenazah itu kemudian dimakamkan di Sasono Mulyo yg terletak di Sawahan, Kabupaten Magetan.

Meskipun sudah 72 tahun telah berlalu namun peristiwa PKI Madiun tak akan pernah sirna dari perjalanan panjang dinamika perkembangan politik di Indonesia. Peristiwa PKI 48 merupakan peristiwa yang kelam dengan terenggutnya banyak nyawa terutama dari kaum ulama. Apakah sebenarnya latar belakang PKI melakukan pemberontakan dan apakah tujuan sebenarnya dari pemberontakan PKI Madiun tersebut?



Di atas kapal USS Renville yang saat itu tengah berlabuh di Tanjung Priok telah ditanda tangani sebuah perjanjian antara Belanda dengan Indonesia bersama Komisi Tiga Negara (KTN) yang dikenal sebagai perjanjian Renville. Seperti yang telah kalian pelajari pada materi sejarah Indonesia kelas XI Penandatanganan perjanjian Renville yang dilaksanakan pada tanggal 17 Januari 1948 dinilai sangat merugikan bangsa Indonesia yang baru mereka karena wilayah Indonesia semakin sempit.



Tokoh dalam gambar adalah orang yang dianggap paling bertanggung jawab terhadap penandatanganan perjanjian Renville. Persetujuan terhadap perjanjian inilah yang akhirnya menyebabkan kabinetnya jatuh dengan mosi tidak percaya dan anggota-anggota PNI dan Masyumi dalam kabinetnya juga ikut mundur pasca disetujuinya perjanjian Renville.

Dengan mundurnya dia dari kursi perdana menteri, menyebabkan dia menjadi seorang yang oposan kepada pemerintah. Kekecewaan terhadap kejatuhannya dari kursi perdana menteri membuatnya membentuk Front Demokrasi Rakyat (FDR) pada 28 Juni 1948 yang mendapatkan dukungan dari PKI, Sopsi, dan partai Sosilis. Tujuan kelompok FDR adalah menuntut pembubaran kabinet Hatta. FDR menyerang kebijakan kabinet Hatta terkait kebijakan reorganisasi dan rasionalisasi angkatan perang. Tujuan yang kedua melakukan tindakan pemogokan umum agar kondisi politik pemerintahan menjadi tidak stabil.



Kedatangannya Muso pada tanggal 11 Agustus 1948 disambut gembira oleh ketua umum FDR. Kembalinya Muso dari Moskow membawa misi yang besar yaitu ingin mendirikan negara Republik Indonesia Soviet yang berhaluan kiri. Dalam sidang Politbiro PKI pada 13-14 Agustus 1948, ia menawarkan resolusi yang dikenal dengan sebutan "Jalan Baru untuk Republik Indonesia". Dia menginginkan agar dibentuknya kerjasama yang dipimpin oleh kaum sosialis dan komunis untuk menentang politik penjajahan. Oleh sebab itu Organisasi sosialis dan Komunis melebur dalam PKI termasuk di dalamnya adalah FDR. Muso dan Amir mendeklarasikan pimpinan di bawah mereka, Muso dan Amir menggoyahkan kepercayaan masyarakat dengan menghasut dan membuat semua golongan menjadi bermusuhan dan saling mencurigai satu dengan yang lain.

Di samping itu kabinet Hatta yang menggantikan kabinet Amir Syarifudin dianggap oleh PKI kontroversial dengan kebijakannya mengenai RERA (Reorganisasi dan Rasionalisasi) angkatan bersenjata. Amir dan Muso memanfaatkan kebijakan RERA untuk menghasut kelompok militer yang berpandangan sosialis. Selain menentang kebijakan RERA, beberapa aksi juga dilakukan kelompok Amir Muso antara lain:

- Melancarkan propaganda anti pemerintah.
- Memprovokasi para buruh untuk melakukan mogok kerja
- Melakukan pembunuhan-pembunuhan khususnya di Madiun

Selain ingin menjatuhkan kabinet Hatta strategi lain yang dipakai oleh FDR dalam peristiwa pemberontakan PKI Madiun adalah dengan cara melakukan pemogokan umum dan menciptakan berbagai kekacauan lainnya untuk menghilangkan ketidakpercayaan masyarakat kepada pemerintah. Untuk memperkuat wilayah yang telah di pimpin oleh FDR, mereka menarik pasukan pro-FDR dari medan tempur. Untuk mengalihkan perhatian dan untuk menghadang TNI, FDR menjadikan Madiun sebagai basis pemerintahan dan Surakarta dijadikan sebagai daerah kacau.

Muso dan Amir berkeliling ke beberapa kota di Jawa Tengah dan Jawa Timur untuk mempropagandakan PKI beserta programnya yang bertujuan untuk menjatuhkan wibawa pemerintah. Sambil menjelek-jelekan pemerintah, sementara itu PKI mempertajam persaingan anantara pasukan TNI yang pro-PKI dan yang pro pemerintah. Pemberontakan PKI Madiun (*Madiun Affair*) di picu karena adanya persaingan pasukan TNI yang pro-PKI dan yang propemerintah.

Pemerintah Indonesia telah melakukan upaya-upaya diplomasi dengan Muso, bahkan sampai mengikutsertakan tokoh-tokoh kiri yang lain, yaitu Tan Malaka. Namun, kondisi politik sudah terlampaui panas, sehingga pada pertengahan September 1948, pertempuran antara kekuatan-kekuatan bersenjata yang memihak PKI dengan TNI mulai meletus. PKI dan kelompok pendukungnya kemudian memusatkan diri di Madiun.

Muso pun kemudian pada tanggal 18 September 1948 memproklamkan Republik Soviet Indonesia. Pada awal pemberontakannya PKI membantai rakyat dan tentara dan kaum santriyang masih setia kepada pancasila.

Melihat sepak terjang PKI yang sangat membahayakan bagi NKRI, Presiden Soekarno melalui siarannya di RRI Yogyakarta menyampaikan pesan kepada masyarakat Indonesia betapa sangat berbahayanya PKI Muso bagi keutuhan bangsa Indonesia. PKI Muso mempunyai tujuan untuk untuk merampas kedaulatan Indonesia yang berasaskan Pancasila menggantinya dengan negara komunis.

Kepada Jendral Soedirman, Presiden Soekarno memberikan mandatnya untuk menumpas pemberontakan PKI di Madiun. Soedirman segera menugaskan kolonel Nasution dan letkol Soeharto untuk bergerak. TNI berhasil melucuti persenjataan FDR Yogyakarta dan menangkap para tokoh militan PKI seperti Alimin, Djoko Sudjono dan Siauw Giok Tjan. Semua penerbitan yang berafiliasi PKI turut diberangus, percetakan disegel, poster-poster dan sapanduk-spanduk dibersihkan dan diganti dengan poster- poster bertuliskan "kami hanya mengakui pemerintah Soekarno-Hatta".

Setelah Madiun berhasil direbut TNI, Musso dan pengawalnya melarikan diri ke arah ponorogo, sementara TNI melakukan pengejaran terhadapnya. Dalam kejar-kejaran terjadi saling tembak hingga kuda delman tertembak. Musso berlari dan bersembunyi di sebuah kamar mandi di sebuah pemandian umum. Satu peleton tentara mengepung dan kembali terjadi baku tembak. Ketika keluar kamar mandi, Musso tertembak dua kali.

Sementara itu Amir Syarifudin telah diketahui bertahan di hutan jati di pegunungan sekitar Klambu. Akibat pengepungan yang rapat ini, ditambah dengan bantuan alam yang berupa hujan hampir setiap hari, Amir Syarifudin dapat ditangkap untuk kemudian dibawa ke solo untuk mmepertanggungjawabkan segala perbuatannya di meja hijau.

## 2. Pemberontakan PKI 1965 / G.30S PKI



Terlepas dari ke 5 teori tentang peristiwa berdarah G 30 S PKI yang terjadi di Indonesia. Sepak terjang PKI masih begitu terasa memilukan dan merupakan perjalanan sejarah yang kelam bagi perjalanan politik Indonesia pada awal kemerdekaan.

Peristiwa G30S/PKI atau biasa disebut dengan Gerakan 30 September merupakan salah satu peristiwa pemberontakan komunis yang terjadi pada bulan September sesudah beberapa tahun Indonesia merdeka. Peristiwa G30S PKI terjadi di malam hari tepatnya pada tanggal 30 September tahun 1965. Dalam sebuah kudeta, setidaknya ada 7 perwira tinggi militer yang terbunuh dalam peristiwa tersebut.



Lulus dari akademi militer pada tahun 1961 dengan pangkat letnan dua, Tendean menjadi Komandan Pleton Batalyon Zeni Tempur 2 Kodam II/Bukit Barisan di Medan. Setahun kemudian, ia mengikuti pendidikan di sekolah intelijen di Bogor. Setamat dari sana, ia ditugaskan di Dinas Pusat Intelijen Angkatan Darat (DIPIAD) untuk menjadi mata-mata ke Malaysia sehubungan dengan konfrontasi antara Indonesia dengan Malaysia, bertugas memimpin sekelompok relawan di beberapa daerah untuk menyusup ke Malaysia. Pada tanggal 15 April 1965, Tendean dipromosikan menjadi letnan satu, dan ditugaskan sebagai ajudan Jenderal Besar TNI Abdul Haris Nasution.

Saat itu tanggal 1 Oktober dini hari pukul 03.30 WIB, di Ruang tamu, Lettu Piere sedang beristirahat, tanggal 30 September keamrin seharusnya dia pulang ke Semarang untuk merayakan ulang tahun ibunya, tapi karena tugasnya sebagai pengawal jenderal AH. Nasution, ia harus menundanya. Di saat beristirahat inilah dia mendengar keributan, sebagai seorang pengawal, iapun bergegas mencari sumber keributan tersebut. Piere kaget karena penyebabnya adalah pasukan Cakrabirawa, meraka lantas mengepung dan menodongkan senjata. Piere tak berkutik. Melihat hal yang tak beres demi melindungi atasannya, Piere mengaku jika dirinya adalah Jendral Nasution yang dicari pasukan Cakrabirawa. "Saya jendreal Nasutiom" serunya kepada pasukan cakrabirawa. Pasukan Cakrabirawapun langsung membawanya ke lubang buaya untuk disiksa dan akhirnya dibunuh dengan cara yang keji.



Tembakan dari pasukan cakrabirawa seketika melesat, masuk ke tangan Adik Ipar Johana ibu Ade Irma Suryani Nasution, lalu menembus punggung gadis kecil Ade. Darah membasahi tubuh si mungil yang tak berdosa itu hingga menggenang ke lantai. Ade Irma sempat bwa ke RSPAD (Rumah Sakit Pusat Angkatan Darat) untuk diberikan pertolongan. Ade irma sempat bertanya ke pada mamanya "kenapa Ayah mau dibunuh, mama? Ade Irma Suryani, Akhirnya mengembuskan tanggal 6 Oktober 1965. Di depan nisan anaknya AH nasution menuliska kata-kata "Anak saya yang tercinta, engkau telah mendahului gugur sebagai perisai ayahmu".



Lalu siapakah yang harus bertanggung jawab terhadap tragedi berdarah ini?. Dipa Nusantara Aidit merupakan salah seorang dalam kabinet Dwikora, sekaligus ketua Central Committee (CC) Partai Komunis Indonesia. Dialah yang dianggap oleh pemerintah Orde baru, bertanggung jawab atas gerakan 30 September 1965 (G 30 S PKI). Pada tahun 1965 PKI kembali berhasil menjadi partai besar no 4 di Indonesia sebelum terjadinya peristiwa di Lubang Buaya.

Sejak dikeluarkannya Dekrit Presiden 5 Juli 1959, sejak itu pula presiden Soekarno mengenalkan "Demokrasi Terpimpin". Demokrasi Terpimpin oleh satu orang yaitu presiden Soekarno. PKI menyambut "Demokrasi Terpimpin" Soekarno dengan hangat dan anggapan bahwa dia mempunyai mandat untuk persekutuan Konsep yaitu antara Nasionalis, Agama dan Komunis yang dinamakan NASAKOM. Sejak Demokrasi Terpimpin secara resmi dimulai, Indonesia memang diwarnai dengan figur Soekarno yang menampilkan dirinya sebagai penguasa tunggal di Indonesia. Soekarno juga menjadi kekuatan penengah antara kelompok politik besar yang saling mencurigai



Usul pembentukan angkatan ke 5 selain AD-AU-AL-Polisi yang dikemukakan oleh PKI pada Januari 1965, diakui memang semakin memperkeruh suasana terutama dalam hubungan antara PKI dan AD. Tentara telah membayangkan bagaimana 21 juta petani dan buruh bersenjata, bebas dari pengawasan mereka. Bagi para petinggi militer gagasan ini bisa berarti pungkuan aksi politik yang matang, bermuara pada dominasi PKI yang hendak mendirikan pemerintahan komunis yang pro RRC (Republik Rakyat Cina) yang komunis di Indonesia. Usulan ini akhirnya memang gagal direalisasikan. Oleh karena itu akhirnya PKI meniupkan isu dewan jendral di tubuh AD yang tengah mempersiapkan suatu kudeta. Dan PKI memperkuat aksi fitnah dengan menyodorkan "dokumen Gilchrist"

Di akhir 1964 dan permulaan 1965 ribuan petani bergerak merampas tanah yang bukan hak mereka atas hasutan PKI. Bentrokan-bentrokan besar terjadi antara mereka dan polisi dan para pemilik tanah. Bentrokan-bentrokan tersebut dipicu oleh propaganda PKI yang menyatakan bahwa petani berhak atas setiap tanah, tidak peduli tanah siapapun (milik negara = milik bersama).

Tepatnya tanggal 1 Oktober dini hari pasukan Cakrabirawa dibawah pimpinan letnan kolonel Untung secara memualai aksinya dengan target melakukan aksi penculikan terhadap 7 jendral. Pasukan Cakrabirawa bergerak dari lapangan udara menuju Jakarta daerah selatan. Tujuh jendral tersebut adalah Ahmad Yani, MT Haryono, D.I Panjaitan yang langsung dibunuh dirumah masing-masing, sementara Soeprapto, S.Parman dan Sutoyo ditangkap hidup-hidup kemudian disiksa dan dibunuh oleh PKI, Satu target PKI lolos dan mampu melarikan diri ketika segerombolan pasukan Cakrabirawa mengepung rumahnya, dia melompat pagar rumah dubes Irak yang bersebelahan rumah. Jenazah para korban lalu dimasukkan ke dalam sumur tua di daerah lubang buaya.



Jam 7 pagi, Radio Republik Indonesia (RRI) menyiarkan sebuah pesan yang berasal dari Untung Syamsuri, Komandan Cakrabiwa bahwa G30S PKI telah berhasil diambil alih di beberapa lokasi strategis Jakarta beserta anggota militer lainnya. Mereka bersikeras bahwa gerakan tersebut sebenarnya didukung oleh CIA yang bertujuan untuk melengserkan Soekarno dari posisinya.

Operasi penumpasan G 30 S/PKI dimulai sejak tanggal 1 Oktober 1965 sore hari. Gedung RRI pusat dan Kantor Pusat Telekomunikasi dapat direbut kembali tanpa pertumpahan darah oleh satuan RPKAD di bawah pimpinan Kolonel Sarwo Edhi Wibowo, pasukan Para Kujang/328 Siliwangi, dan dibantu pasukan kavaleri. Setelah diketahui bahwa basis G 30 S/PKI berada di sekitar Halim Perdana Kusuma, sasaran diarahkan ke sana. Pada tanggal 2 Oktober, Halim Perdana Kusuma diserang oleh satuan RPKAD di bawah komando Kolonel Sarwo Edhi Wibowo atas perintah Mayjen Soeharto. Pada pukul 12.00 siang, seluruh tempat itu telah berhasil dikuasai oleh TNI - AD.

Pada hari Minggu tanggal 3 Oktober 1965, pasukan RPKAD yang dipimpin oleh Mayor C.I Santoso berhasil menguasai daerah Lubang Buaya. Setelah usaha pencarian perwira TNI - AD dipergiat dan atas petunjuk Koprals Satu Polisi Sukirman yang menjadi tawanan G 30 S/PKI, tetapi berhasil melarikan diri didapat keterangan bahwa para perwira TNI - AD tersebut dibawa ke Lubang Buaya. Karena daerah tersebut diselidiki secara intensif, akhirnya pada tanggal 3 Oktober 1965 ditemukan tempat para perwira yang diculik dan dibunuh tersebut. Mayat para perwira itu dimasukkan ke dalam sebuah sumur yang bergaris tengah  $\frac{3}{4}$  meter dengan kedalaman kira-kira 12 meter, yang kemudian dikenal dengan nama Sumur Lubang Buaya.

Pada tanggal 4 Oktober, penggalian Sumur Lubang Buaya dilanjutkan kembali (karena ditunda pada tanggal 13 Oktober pukul 17.00 WIB hingga keesokan hari) yang diteruskan oleh pasukan Para Amfibi KKO - AL dengan disaksikan pimpinan sementara TNI - AD Mayjen Soeharto. Jenazah para perwira setelah dapat diangkat dari sumur tua tersebut terlihat adanya kerusakan fisik yang sedemikian rupa. Hal inilah yang menjadi saksi bisu bagi bangsa Indonesia betapa kejamnya siksaan yang mereka alami sebelum wafat.

Pada tanggal 5 Oktober, jenazah para perwira TNI - AD tersebut dimakamkan di Taman Makam Pahlawan Kalibata yang sebelumnya disemayamkan di Markas Besar Angkatan Darat. Pada tanggal 6 Oktober, dengan surat keputusan pemerintah yang diambil dalam Sidang Kabinet Dwikora, para perwira TNI - AD tersebut ditetapkan sebagai Pahlawan Revolusi.

### 3. DI/TII Jawa Barat

Salah satu peristiwa penting yang meninggalkan bekas dalam catatan sejarah negeri ini adalah berdirinya Negara Islam Indonesia (NII) di awal masa kemerdekaan.

Topik ini memang selalu dan akan tetap menarik untuk diperbincangkan, lengkap dengan segala pendapat para ahli maupun saksi-saksi sejarah. Yuk kita baca bagaimana Fakta yang terjadi tentang Darul Islam Indonesia.

Nama Kartosuwiryo, tentu tak lagi menjadi nama yang asing bagi kita, karena dialah pendiri negara berbasis Islam tersebut. Negara Islam Indonesia (disingkat NII; juga dikenal dengan nama Darul Islam atau DI) yang artinya adalah "Rumah Islam" adalah gerakan politik yang diproklamasikan pada 7 Agustus 1949 (ditulis sebagai 12 Syawal 1368 dalam kalender Hijriyah) oleh Sekarmadji Maridjan Kartosoewirjo di Desa Cisampah, Kecamatan Ciawiligar, Kawedanan Cisayong, Tasikmalaya, Jawa Barat. Diproklamkan saat Negara Pasundan buatan Belanda mengangkat Raden Aria Adipati Wiranatakoesoema sebagai presiden.

Gerakan ini bertujuan menjadikan Republik Indonesia yang saat itu baru saja diproklamasikan kemerdekaannya dan ada pada masa perang dengan tentara Kerajaan Belanda sebagai negara teokrasi dengan agama Islam sebagai dasar negara. Dalam proklamasinya bahwa "Hukum yang berlaku dalam Negara Islam Indonesia adalah Hukum Islam", lebih jelas lagi dalam undang-undangnya dinyatakan bahwa "Negara berdasarkan Islam" dan "Hukum yang tertinggi adalah Al Quran dan Hadits".

Salah satu keputusan Renville adalah harus pindahnya pasukan RI dari daerah-daerah yang diklaim dan diduduki Belanda ke daerah yang dikuasai RI. Di Jawa

Barat, Divisi Siliwangi sebagai pasukan resmi RI pun dipindahkan ke Jawa Tengah karena Jawa Barat dijadikan negara bagian Pasundan oleh Belanda. Akan tetapi laskar bersenjata Hizbullah dan Sabilillah yang telah berada di bawah pengaruh Kartosuwiryo tidak bersedia pindah dan malah membentuk Tentara Islam Indonesia (TII). Vakum (kosong)-nya kekuasaan RI di Jawa Barat segera dimanfaatkan Kartosuwiryo. Meski awalnya ia memimpin perjuangan melawan Belanda dalam rangka menunjang perjuangan RI. Namun, akhirnya perjuangan tersebut beralih menjadi perjuangan untuk merealisasikan cita-citanya. Persoalan timbul ketika pasukan Siliwangi kembali balik ke Jawa Barat. Kartosuwiryo tidak mau mengakui tentara RI tersebut kecuali mereka mau bergabung dengan DI/TI.

Pemerintah telah melakukan berbagai upaya seperti melakukan pendekatan musyawarah yang dilakukan M.Natsir. Namun pendekatan musyawarah tersebut tidak membawa hasil sehingga pemerintah RI terpaksa mengambil tindakan tegas dengan menerapkan operasi militer yang disebut Operasi Pagar Betis dan Operasi Baratayudha untuk menumpas gerakan DI/TII. Operasi Pagar Betis dilakukan dengan melibatkan rakyat untuk mengepung tempat persembunyian gerombolan DI/TII. Disisi lain, operasi Baratayudha juga dilaksanakan TNI untuk menyerang basis-basis kekuatan gerombolan DI/TII. Dan dijalankanlah taktik dan strategi baru yang disebut Perang Wilayah. Pada tahun 1 April 1962 pasukan Siliwangi bersama rakyat melakukan operasi "Pagar Betis (mengepung pasukan DI/TII dengan mengepung dari seluruh penjuru)" dan operasi "Baratayudha (operasi penumpasan gerakan DI/TII kartosuwirjo)". Pada tanggal 4 Juni 1962, S.M.Kartosuwiryo beserta para pengikutnya berhasil ditangkap oleh pasukan Siliwangi di Gunung Geber, Majalaya, Jawa Barat. Sekarmadji Maridjan Kartosuwiryo sempat mengajukan grasi kepada Presiden, tetapi ditolak. Akhirnya S.M.Kartosuwiryo dijatuhi hukuman mati di hadapan regu tembak dari keempat angkatan bersenjata RI 16 Agustus 1962.

#### **4. DI/TII Jawa Tengah**

Fatah lengkapnya Amir Fatah adalah komandan Laskar Hizbullah di daerah Tulangan, Siduardjo, dan Mojokerto di Jawa Timur pada pertempuran 10 November 1945. Setelah perang kemerdekaan ia meninggalkan Jawa Timur dan bergabung dengan pasukan TNI di Tegal. Setelah bergabung dengan Kartosuwiryo, Amir Fatah kemudian diangkat sebagai komandan pertempuran Jawa Tengah dengan pangkat Mayor Jenderal Tentara Islam Indonesia. Untuk menghancurkan gerakan ini, Januari 1950 dibentuk Komando Gerakan Banteng Negara (GBN) dibawah Letkol Sarbini.

Amir Fatah dan para pendukungnya menganggap bahwa aparat pemerintah RI dan TNI yang bertugas di daerah Tegal-Brebes telah terpengaruh oleh "orang-orang Kiri", dan mengganggu perjuangan umat Islam. Ketiga, adanya pengaruh "orang-orang Kiri" tersebut, Pemerintah RI dan TNI tidak menghargai perjuangan Amir Fatah dan para pendukungnya selama itu di daerah Tegal-Brebes. Bahkan kekuasaan MI yang telah dibinanya sebelum Agresi Militer II, harus disebarkan kepada TNI di bawah Wongsoatmojo. Keempat, adanya perintah penangkapan dirinya oleh Mayor Untuk mencegah DI Amir Fatah agar tidak meluas ke daerah-daerah lain di Jawa Tengah, maka diperlukan perhatian khusus. Kemudian Panglima Divisi III Kolonel Gatot Subroto mengeluarkan siasat yang bertujuan memisahkan DI Amir Fatah dengan DI Kartosuwiryo, menghancurkan sama sekali kekuatan bersenjata mereka dan membersihkan sel-sel DI dan pimpinannya. Dengan dasar instruksi siasat itu maka terbentuklah Komando Operasi Gerakan Banteng Nasional (GBN). Daerah Operasi disebut daerah GBN.

Pimpinan Operasi GBN yang pertama Letkol Sarbini, kemudian diganti oleh Letkol M. Bachrun dan terakhir Letkol A. Yani. Dalam kepemimpinan Letkol A. Yani untuk menumpas DI Jawa Tengah dan gerakan ke timur dari DI Kartosuwiryo yang gerakannya meningkat dengan melakukan teror terhadap rakyat, maka dibentuk pasukannya yang disebut Banteng Raiders. Kemudian diadakan perubahan gerakan Banteng dari defensif menjadi ofensif. Gerakan menyerang musuh dilanjutkan dengan fase pembersihan. Dengan demikian tidak memberi kesempatan kepada musuh untuk menetap dan konsolidasi di suatu tempat. Operasi tersebut telah berhasil membendung dan menghancurkan ekspansi DI ke timur, sehingga rakyat Jawa Tengah tertindas dari bahaya kekacauan dan gangguan keamanan dari DI.

#### **5. DI/TII Kalimantan Selatan**

Timbulnya pemberontakan DI/TII Kalimantan Selatan ini sesungguhnya bisa ditelusuri hingga tahun 1948 saat Angkatan Laut Republik Indonesia (ALRI) Divisi IV, sebagai pasukan utama Indonesia dalam menghadapi Belanda di Kalimantan Selatan, telah tumbuh menjadi tentara yang kuat dan berpengaruh di wilayah tersebut. Namun ketika penataan ketentaraan

mulai dilakukan di Kalimantan Selatan oleh pemerintah pusat di Jawa, tidak sedikit anggota ALRI Divisi IV yang merasa kecewa karena diantara mereka ada yang harus didemobilisasi atau mendapatkan posisi yang tidak sesuai dengan keinginan mereka.

Suasana mulai resah dan keamanan di Kalimantan Selatan mulai terganggu. Penangkapan-penangkapan terhadap mantan anggota ALRI Divisi IV terjadi. Salah satu alasannya adalah karena diantara mereka ada yang mencoba menghasut mantan anggota ALRI yang lain untuk memberontak. Diantara para pembelot mantan anggota ALRI Divisi IV adalah Letnan Dua Ibnu Hajar. Dikenal sebagai figur berwatak keras, dengan cepat ia berhasil mengumpulkan pengikut, terutama di kalangan anggota ALRI Divisi IV yang kecewa terhadap pemerintah. Ibnu Hajar bahkan menamai pasukannya sebagai Kesatuan Rakyat Indonesia yang Tertindas (KRIT). Kerusuhan segera saja terjadi. Berbagai penyelesaian damai coba dilakukan pemerintah, namun upaya ini terus mengalami kegagalan. Pemberontakan pun pecah. Akhir tahun 1954, Ibnu Hajar memilih untuk bergabung dengan pemerintahan DI/TII Kartosuwiryo, yang menawarkan kepadanya jabatan dalam pemerintahan DI/TII sekaligus Panglima TII Kalimantan. Konflik dengan tentara Republik pun tetap terus berlangsung bertahun-tahun. Baru pada tahun 1963, Ibnu Hajar menyerah. Ia berharap mendapat pengampunan. Namun pengadilan militer menjatuhkannya hukuman mati.

## **6. DI/TII Aceh**

Penurunan status Aceh dari daerah istimewa menjadi satu provinsi bagian dari provinsi Sumatera utara hal tersebut otomatis akan menurunkan jabatan Daud Beureuh sebagai Gubernur Militer. Tak puas dengan keputusan pemerintah pemberontakan DI/TII di Aceh dimulai dengan "Proklamasi" Daud Beureuh bahwa Aceh merupakan bagian "Negara Islam Indonesia" di bawah pimpinan Imam Kartosuwirjo pada tanggal 20 September 1953. Sebagai Gubernur Militer ia berkuasa penuh atas pertahanan daerah Aceh dan menguasai seluruh aparat pemerintahan baik sipil maupun militer. Sebagai seorang tokoh ulama dan bekas Gubernur Militer, Daud Beureuh tidak sulit memperoleh pengikut. Daud Beureuh juga berhasil memengaruhi pejabat-pejabat Pemerintah Aceh, khususnya di daerah Pidie. Untuk beberapa waktu lamanya Daud Beureuh dan pengikut-pengikutnya dapat menguasai sebagian besar daerah Aceh termasuk sejumlah kota.

Upaya pemerintah dilakukan melalui jalan kooperatif antara lain dengan membuka dialog antara M Hatta dengan kelompok Daud Beureuh dan selanjutnya ditindaklanjuti dengan menyelenggarakan kerukunan Rakyat Aceh pada tanggal 17-28 Desember 1962

Hasil keputusan dalam musyawarah tersebut dituangkan dalam Keputusan Perdana Menteri RI No.1/ Misi/ 1959 tanggal 26 Mei 1959. Kemudian, dilanjutkan dengan keputusan penguasa perang tanggal 7 April 1962, No.KPTS/ PEPERDA-061/ 3/ 1962 tentang pelaksanaan ajaran Islam bagi pemeluknya di Daerah Istimewa Aceh. Dan juga pemberian amnesti kepada Daud Beureuh dengan catatan apabila Daud Beureuh bersedia untuk menyerahkan diri dan kembali pada masyarakat Aceh.

## **7. DI/TII Sulawesi Selatan**

Dibawah pimpinan Letnan Kolonel Kahar Muzakkar dengan dilatar belakangi ketidakpuasan para bekas pejuang gerilya kemerdekaan terhadap kebijakan pemerintah dalam membentuk Tentara Republik dan demobilisasi yang dilakukan di Sulawesi Selatan. Namun beberapa tahun kemudian pemberontakan malah beralih dengan bergabungnya mereka ke dalam DI/TII Kartosuwiryo. Tokoh Kahar Muzakkar sendiri pada masa perang kemerdekaan pernah berjuang di Jawa bahkan menjadi komandan Komando Grup Sulawesi Selatan yang bermarkas di Yogyakarta.

Setelah pengakuan kedaulatan tahun 1949 ia lalu ditugaskan ke daerah asalnya untuk membantu menyelesaikan persoalan tentang Komando Gerilya Sulawesi Selatan (KGSS) di sana. KGSS dibentuk sewaktu perang kemerdekaan dan berkekuatan 16 batalyon atau satu divisi. Pemerintah ingin agar kesatuan ini dibubarkan lebih dahulu untuk kemudian dilakukan reorganisasi tentara kembali. Semua itu dalam rangka penataan ketentaraan. Namun anggota KGSS menolaknya. Begitu tiba, Kahar Muzakkar diangkat oleh Panglima Tentara Indonesia Timur menjadi koordinator KGSS, agar mudah menyelesaikan persoalan. Namun Kahar Muzakkar malah menuntut kepada Panglimanya agar KGSS bukan dibubarkan, melainkan minta agar seluruh anggota KGSS dijadikan tentara dengan nama Brigade Hasanuddin.

Tuntutan ini langsung ditolak karena pemerintah berkebijakan hanya akan menerima anggota KGSS yang memenuhi syarat sebagai tentara dan lulus seleksi. Kahar Muzakkar tidak menerima kebijakan ini dan memilih berontak diikuti oleh pasukan pengikutnya.

Selama masa pemberontakan, Kahar Muzakkar pada tanggal 7 Agustus 1953 menyatakan diri sebagai bagian dari Negara Islam Indonesia Kartosuwiryo. Pemberontakan yang dilakukan Kahar memang memerlukan waktu lama untuk menumpasnya. Pemberontakan baru berakhir pada tahun 1965. Di tahun itu, Kahar Muzakkar tewas tertembak dalam suatu penyerangan. Pemberontakan yang berkaitan dengan DI/TII juga terjadi di Kalimantan Selatan.

## 8. APRA (Angkatan Perang Ratu Adil)



Jadi peristiwa pemberontakan yang dilakukan oleh APRA ini meletus pada 23 Januari 1950 di Bandung. Pada saat itu APRA melakukan serangan dan menduduki Kota Bandung. Latar belakang pemberontakan APRA ini dipicu oleh adanya friksi dalam tubuh Angkatan Perang Republik Indonesia Serikat (APRIS). Friksi yang terjadi itu antara tentara pendukung unitaris (TNI) dengan tentara pendukung federalis (KNIL/KL).

Perlu Kalian ketahui, pemberontakan APRA ini menjadi tragedi politik dan ideologis nasional, tepatnya di masa perjuangan Republik Indonesia dalam mempertahankan kemerdekaan. APRA sendiri dipimpin oleh Raymond Westerling dan memiliki 800 serdadu bekas KNIL. APRA memanfaatkan kepercayaan masyarakat Indonesia akan datangnya pemimpin yang adil seperti yang dituliskan dalam kitab Jangka Jayabaya tentang datangnya "Sang Ratu Adil" dan Westerlingpun menamai gerakan ini dengan Angkatan perang Ratu Adil"

Pemberontakan ini diawali weterling dengan memberikan Ultimatum kepada pemerintah RIS agar kekuasaan militer negara pasundan diberikan kepada KNIL. Pada tanggal 23 Januari 1950 APRA melakukan serangan terhadap kota Bandung dengan pasukan sejumlah 800 dari unsur KNIL dan berhasil memasuki kota dan menguasai markas divisi Siliwangi. APRA membunuh setiap TNI yang mereka jumpai di kota Bandung.

Gerakan yang dipimpin oleh Raymond Westerling ini berhasil menguasai markas Staf Divisi Siliwangi, sekaligus membunuh ratusan prajurit Divisi Siliwangi. Pada Januari 1950, Presiden RIS Sukarno menunjuk Hamid sebagai menteri negara tanpa portofolio sekaligus koordinator tim perumusan lambang negara. Dalam sidang kabinet, 10 Januari 1950, Hamid membentuk Panitia Lencana Negara. Kemudian diadakanlah sayembara pembuatan lambang negara. Dan dialah yang mendisain Gurung Garuda dan lambang-lambanganya. Namun Hamid menjalin mufakat dengan Westerling karena ingin mempertahankan negara federal dan kecewa dengan jabantanya yang hanya sebagai menteri tanpa portofolio. Dalam pledoinya, Hamid mengakui telah memberi perintah kepada Westerling dan Inspektur Polisi Frans Najoan untuk menyerang sidang Dewan Menteri RIS pada 24 Januari 1950. Dalam penyerbuan itu, Hamid juga memerintahkan agar semua menteri ditangkap, sedangkan Menteri Pertahanan Sultan Hamengku Buwono IX, Sekretaris Jenderal Ali Budiardjo dan Kepala Staf Angkatan Perang PRIS (APRIS) Kolonel TB Simatupang harus ditembak mati. Perundingan yang diadakan oleh Drs. Moh. Hatta dengan Komisaris Tinggi Belanda, akhirnya Mayor Jenderal Engels yang merupakan Komandan Tinggi Belanda di Bandung, mendesak Westerling untuk meninggalkan Kota Bandung. Berkat hal itu, APRA pun berhasil dilumpuhkan oleh pasukan APRIS.

## 9. Andi Aziz

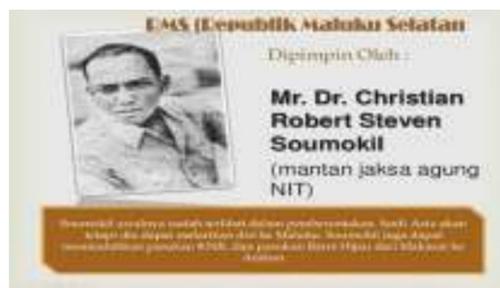


Seperti halnya pemberontakan APRA di Bandung, peristiwa Andi Aziz berawal dari tuntutan Kapten Andi Aziz dan pasukannya yang berasal dari KNIL (pasukan Belanda di Indonesia) terhadap pemerintah Indonesia agar hanya mereka yang dijadikan pasukan APRIS di Negara Indonesia Timur (NIT). Ketika akhirnya tentara Indonesia benar-benar didatangkan ke Sulawesi Selatan dengan tujuan memelihara keamanan, hal ini menyulut ketidakpuasan di kalangan pasukan Andi Aziz. Ada kekhawatiran dari kalangan tentara KNIL bahwa mereka akan diperlakukan secara diskriminatif oleh pimpinan APRIS/TNI.

Pasukan KNIL di bawah pimpinan Andi Aziz ini kemudian bereaksi dengan menduduki beberapa tempat penting, bahkan menawan Panglima Teritorium (wilayah) Indonesia Timur. Pemerintahpun bertindak tegas dengan mengirimkan pasukan dibawah pimpinan Kolonel Alex Kawilarang. April 1950, pemerintah memerintahkan Andi Aziz agar melapor ke Jakarta akibat peristiwa tersebut, dan menarik pasukannya dari tempat-tempat yang telah diduduki, menyerahkan senjata serta membebaskan tawanan yang telah mereka tangkap.

Tenggat waktu melapor adalah 4 x 24 jam. Namun Andi Aziz ternyata terlambat melapor, sementara pasukannya telah berontak. Andi Aziz pun segera ditangkap di Jakarta setibanya ia ke sana dari Makasar. Ia juga kemudian mengakui bahwa aksi yang dilakukannya berawal dari rasa tidak puas terhadap APRIS. Pasukannya yang memberontak akhirnya berhasil ditumpas oleh tentara Indonesia di bawah pimpinan Kolonel Kawilarang.

## 10 RMS



Didirikannya Negara Kesatuan Republik Indonesia, menimbulkan respon dari masyarakat Maluku Selatan saat itu. Seorang mantan jaksa agung Negara Indonesia Timur, Mr. Dr. Christian Robert Soumokil, memproklamlirkan berdirinya Republik Maluku Selatan pada tanggal 25 April 1950. Hal ini merupakan bentuk penolakan atas didirikannya NKRI, Soumokil tidak setuju dengan penggabungan daerah-daerah Negara Indonesia Timur ke dalam wilayah kekuasaan Republik Indonesia. Dengan mendirikan Republik Maluku Selatan, ia mencoba untuk melepas wilayah Maluku Tengah dan NIT dari Republik Indonesia Serikat.

Berdirinya Republik Maluku Selatan ini langsung menimbulkan respon pemerintah yang merasa kehadiran RMS bisa jadi ancaman bagi keutuhan Republik Indonesia Serikat. Maka dari itu, pemerintah langsung ambil beberapa keputusan untuk langkah selanjutnya. Tindakan pemerintah yang pertama dilakukan adalah dengan menempuh jalan damai. Dr. J. Leimena dikirim oleh Pemerintah untuk menyampaikan permintaan berdamai kepada RMS, tentunya membujuk agar tetap bergabung dengan NKRI. Tetapi, langkah pemerintah tersebut ditolak oleh Soumokil, justru ia malah meminta bantuan, perhatian, juga pengakuan dari negara lain lho, terutama dari Belanda, Amerika Serikat, dan komisi PBB untuk Indonesia.

## 11. PRRI/Permesta



Munculnya pemberontakan PRRI dan Permesta bermula dari adanya persoalan di dalam tubuh Angkatan Darat, berupa kekecewaan atas minimnya kesejahteraan tentara di Sumatera dan Sulawesi. Hal ini mendorong beberapa tokoh militer untuk menentang Kepala Staf Angkatan Darat (KSAD). Persoalan kemudian ternyata malah meluas pada tuntutan otonomi daerah. Ada ketidakadilan yang dirasakan beberapa tokoh militer dan sipil di daerah terhadap pemerintah pusat yang dianggap tidak adil dalam alokasi dana pembangunan.

Kekecewaan tersebut diwujudkan dengan pembentukan dewan-dewan daerah sebagai alat perjuangan tuntutan pada Desember 1956 dan Februari 1957, seperti :

Dewan Banteng di Sumatra Barat yang dipimpin oleh Letkol Ahmad Husein. b. Dewan Gajah di Sumatra Utara yang dipimpin oleh Kolonel Maludin Simbolan. c. Dewan Garuda di Sumatra Selatan yang dipimpin oleh Letkol Barlian. d. Dewan Manguni di Sulawesi Utara yang dipimpin oleh Kolonel Ventje Sumual. Gambar 1.9 Allen Pope dalam persidangan, 28 Desember 1959 Dewan-dewan ini bahkan kemudian mengambil alih kekuasaan pemerintah daerah di wilayahnya masing-masing. Beberapa tokoh sipil dari pusat pun mendukung mereka bahkan bergabung ke dalamnya, seperti Syafruddin Prawiranegara, Burhanuddin Harahap dan Mohammad Natsir. KSAD Abdul Haris Nasution dan PM Juanda sebenarnya berusaha mengatasi krisis ini dengan jalan musyawarah, namun gagal